BAB III

PAPARAN DATA DAN TEMUAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Bungah adalah kecamatan yang kaya dengan lahan pertanian. Akan tetapi kondisi lahan pertanian yang ada di Kecamatan Bungah saat ini semakin berkurang karena banyaknya alih fungsi lahan yang terjadi. Di bawah ini gambaran umum tentang lokasi Kecamatan Bungah:

1. Letak Geografis Kecamatan Bungah

Kecamatan Bungah berdiri pada tahun 1753. Nama Bungah berasal dari banyak ceritanya orang yang melihat banyaknya bunga didaerah tersebut. Bunga tersebut banyak dilihat di taman bunga buatan Kyai Gede. Namun terdapat cerita lain yang juga mengatakan bahwa, asal muasal nama Bungah berasal dari penggabungan kata senang yang berarti bungah, dan penggalan kata sabung. Karena sebelum kedatangan Mbah Kyai Gede masyarakat di daerah tersebut senang sekali menyabung ayam. Seiring berjalannya waktu daerah tersebut diberi nama bungah, yang berarti senang.

Secara Geografis, Kecamatan Bungah terletak pada ketinggian ±5 m di atas permukaan laut (DPL) dan seluruh wilayahnya merupakan dataran rendah. Luas wilayah Kecamatan Bungah kurang lebih 79,44 km^2 atau sama dengan 7944 Ha. Adapun jarak dari kecamatan ke kabupaten adalah ±17 km, dengan jumlah desa sebanyak 22.[1] Wilayah di Kecamatan Bungah terdapat 22

[1] Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Tahun 2016, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(dua puluh dua) desa yaitu Sidomukti, Mojopurogede, Mojopurowetan, Melirang, Sidorejo, Masangan, Sukowati, Bungah, Sukorejo, Bedanten, Watuagung, Kramat, Tanjung Widoro, Sungonlegowo, Indrodelik, Kisik, Abar-abir, Sidokumpul, Raciwetan, Pegundan, Kemangi, dan Gumeng. Desa Bedanten dan Desa Sungonlegowo adalah desa yang memiliki wilayah paling luas masing-masing sebesar 12,58 km^2. Sedangkan desa yang luas wilayahnya terkecil adalah Desa Sidorejo yaitu sebesar 0,31 km^2.

Secara garis besar, wilayah Kecamatan Bungah terdiri dari beberapa bagian. Pertama adalah wilayah pemukiman penduduk, di mana di dalamnya termasuk tempat-tempat ibadah (musholla, masjid), tempat pendidikan, kantor desa, pertokoan yang dibangun berdampingan dengan rumah penduduk atau berada dalam rumah, mini market, cafe atau rumah makan, rumah-rumah penduduk, dan tanah lapang (lapangan). Kedua meliputi wilayah perekonomian penduduk, seperti, persawahan, kebun, pabrik, dan lain-lain. Ketiga, wilayah pemakaman penduduk. Batas wilayah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Sidayu

Sebelah Selatan : Kecamatan Manyar

Sebelah Barat : Kecamatan Dukun

Sebelah Timur : Selat Madura

Curah hujan di Kecamatan Bungah bervariasi dari 0 mm sampai 19 mm per hari. Curah hujan tertinggi pada bulan Oktober, yaitu 19 mm per hari sedangkan pada bulan Agustus dan September tidak terjadi hujan sama sekali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hari hujan terbanyak terjadi pada bulan Februari, yaitu 24 hari dan pada bulan Oktober hanya terdapat 1 hari hujan.[2]

Wilayah Kecamatan Bungah merupakan jalur perhubungan pantura yang sangat padat. Selain itu wilayahnya juga berdekatan dengan wilayah pembangunan pelabuhan internasional yang masih dalam proses pembangunan proyek. Kondisi ini memberikan manfaat bagi pertumbuhan perekonomian di Kecamatan Bungah yang menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian penduduk sekitar.

2. Jumlah Penduduk Kecamatan Bungah

Berdasarkan data Kecamatan Bungah, dalam angka tahun 2016 jumlah penduduk Kecamatan Bungah pada tahun 2015 sebanyak 67.060 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 33.694 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 33.366 jiwa. Jumlah tersebut jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berjumlah 67.218 mengalami penurunan. Wilayah Kecamatan Bungah yang seluas 79,44 km^2. Setiap km^2 ditempati penduduk sebanyak 844 jiwa. Adapun jumlah rumah tangga yang ada di Kecamatan Bungah sebanyak 18.260 jiwa, dengan jumlah disetiap rumah tangga terdiri sekitar 4 jiwa.

Dari jumlah tersebut, apabila diperinci menurut usia dapat dilihat sebagai berikut:

[2] Ibid., 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No.	INDIKATOR	JUMLAH
1.	0 – 4 Tahun	4395
2.	5 – 9 Tahun	5106
3.	10 – 14 Tahun	5399
4.	15 – 19 Tahun	5348
5.	20 – 24 Tahun	5108
6.	25 – 29 Tahun	5634
7.	30 – 34 Tahun	6326
8.	35 – 39 Tahun	5808
9.	40 – 44 Tahun	5591
10.	45 – 49 Tahun	4774
11.	50 – 54 Tahun	4189
12.	55 – 59 Tahun	3348
13.	60 – 64 Tahun	2027
14.	65 – 69 Tahun	1295
15.	70 – 74 Tahun	1198
16.	> 75 Tahun	1514
Total		**67.060**

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Tahun 2016

Dari tabel di atas menunjukan penduduk di Kecamatan Bungah paling banyak pada usia produktif yakni pada usia 30-34 tahun sebanyak 6.326 orang, disusul dengan usia 35-39 sebanyak 5.808 orang dan pada usia 70 tahun ke atas terbilang sedikit yakni hanyak sebanyak 2.712 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kondisi Ekonomi Kecamatan Bungah

Masyarakat Kecamatan Bungah memiliki pekerjaan yang cukup beragam antara lain bekerja sebagai petani, industri, konstruksi, perdagangan, angkutan, jasa dan lainnya. Sebagian besar masyarakat Kecamatan Bungah bekerja pada sektor pertanian, karena lahan pertanian yang ada cukup luas dan didukung oleh kondisi geografis yang cukup dengan ketinggian tanah ±5 meter di atas permukaan laut. Dilihat dari faktor ekonomi melalui mata pencaharian penduduk Kecamatan Bungah memiliki pekerjaan dengan tingkat perekonomian yang cukup. Seperti terdapat pada data yang diperoleh dari Kecamatan Bungah dalam angka tahun 2016 pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Mata Pencaharian Penduduk[3]

NO.	BIDANG PEKERJAAN	JUMLAH
1.	Pertanian	7.481 Orang
2.	Industri	2.859 Orang
3.	Konstruksi	2 Orang
4.	Perdagangan	3.265 Orang
5.	Angkutan	1.387 Orang
6.	Jasa	1.764 Orang
7.	Lainnya	2.424 Orang
Total		**19.182 Orang**

Berdasarkan tabel di atas pekerjaan yang ditekuni oleh sebagian besar masyarakat Kecamatan Bungah adalah bidang pertanian dengan jumlah

[3] Sumber: Kecamatan Bungah Dalam Angka 2016, 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebayak 7.481 orang. Kemudian pekerjaan pada bidang perdagangan sebanyak 3.265 orang dan pada bidang industri sebanyak 2.859 orang. Sedangkan yang bekerja pada bidang jasa dan angkutan hampir sama yakni sebanyak 1.764 dan 1.387 orang, untuk konstruksi sebanyak 2 orang dan lain-lain sebanyak 2.424 orang.

4. Kondisi Sosial dan Keagamaan Kecamatan Bungah

Penduduk di wilayah Kecamatan Bungah sebagian besar adalah Suku Jawa, namun terdapat suku lain seperti Suku Madura dan lainnya yang tinggal di beberapa desa. Adat istiadat yang sering dilakukan di Kecamatan Bungah kebanyakan adalah adat istiadat Islami, misalnya ketika ada acara maulid Nabi penduduk Kecamatan Bungah banyak yang melaksanakan acara maulid Nabi di masjid atau moshollah dan bershalawat bersama. Contoh lainnya pada saat menjelang bulan suci Ramadhan, masyarakat Kecamatan Bungah mengadakan "*selametan*" sebagai tanda menyambut bulan suci Ramadhan. Contoh lainnya adalah pada 7 hari setelah hari raya Idul Fitri (lebaran), masyarakat Kecamatan Bungah mengadakan syukuran yang biasa disebut dengan "kupatan" yang dipimpin langsung oleh kiai atau tokoh agama setempat. Tujuannya adalah mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah SWT.

Pada saat acara ini diadakan, suasana dimasing-masing desa di Kecamatan Bungah menjadi meriah, riang gembira, terutama nampak sekali pada anak-anak kecil. Hal ini karena sebagian besar masyarakat Kecamatan Bungah menganut agama Islam yakni sebanyak 67.040 orang. Selain itu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat 15 orang penganut agama Protestan dan 5 orang penganut agama Hindu. Kehidupan antar suku dan antar umat beragama di Kecamatan Bungah sangat rukun. Hal tersebut merupakan salah satu modal yang berharga dalam melaksanakan pembangunan. Kehidupan beragama tersebut harus didukung oleh sarana tempat ibadah untuk umat beragama. Di Kecamatan Bungah terdapat 50 masjid dan 179 mushola/langgar untuk umat Islam, namun belum terdapat sarana tempat beribadah untuk umat lain. Melihat potensi penduduk Kecamatan Bungah yang beragama Islam maka hal yang wajar bila di Kecamatan Bungah banyak berdiri pondok pesantren, madrasah aliyah, madrasah tsanawiyah, madrasah ibtida'iyah sebagai wadah pendidikan penganut agama Islam. Berikut jumlah sekolah Islam di Kecamatan Bungah pada tahun 2015:

Tabel 3.1 Jumlah Tempat pendidikan

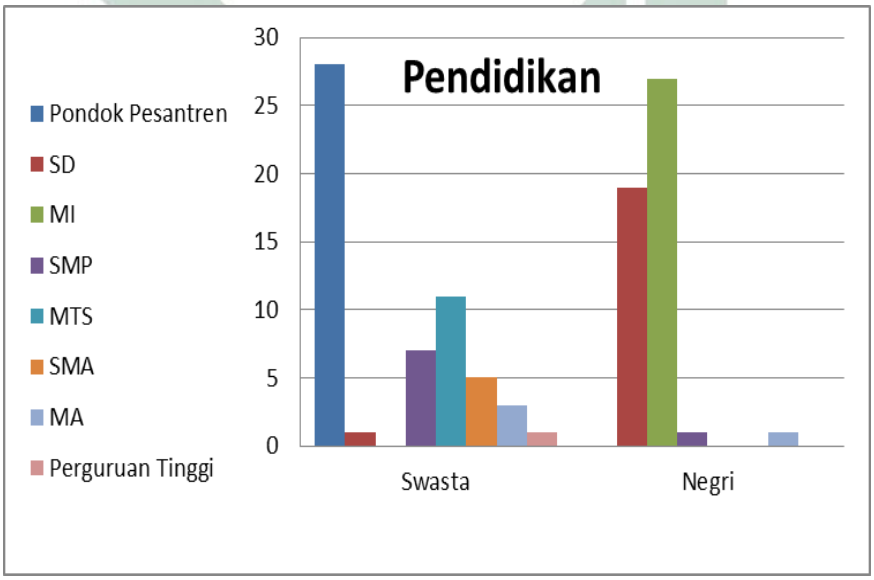

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Tahun 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kondisi Kesehatan Kecamatan Bungah

Kesehatan merupakan hal yang penting, pemberian pelayanan kesehatan harus diberikan secara secara merata kepada seluruh lapisan masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penyediaan fasilitas dan tenaga kesehatan sampai ditingkat perdesaan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memperpendek jangkauan pelayanan kepada masyarakat. Faslilitas pelayanan kesehatan di Kecamatan Bungah pada tahun 2015 terdiri dari 2 Poliklinik, 1 Puskesmas, 5 Puskesmas Pembantu (PUSTU), 7 praktik dokter, 26 praktik bidan, 22 Poskesdes, 17 Polindes, 72 Posyandu dan 3 unit Apotek yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Bungah. Posyandu adalah fasilitas kesehatan yang paling banyak untuk memberikan pelayanan rutin tiap bulan pada balita serta mengedukasi ibu untuk mengoptimalkan tumbuh kembang balitanya. Selain fasilitas kesehatan, tenaga kesehatan yang tersedia di Kecamatan Bungah antara lain 7 orang dokter, 29 orang bidan dan 22 orang paramedis lain.[4]

[4] Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Tahun 2016, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Badan Susunan Organisasi Kecamatan Bungah

Bagan Struktur Organisasi Pemerintahan Kecamatan Bungah

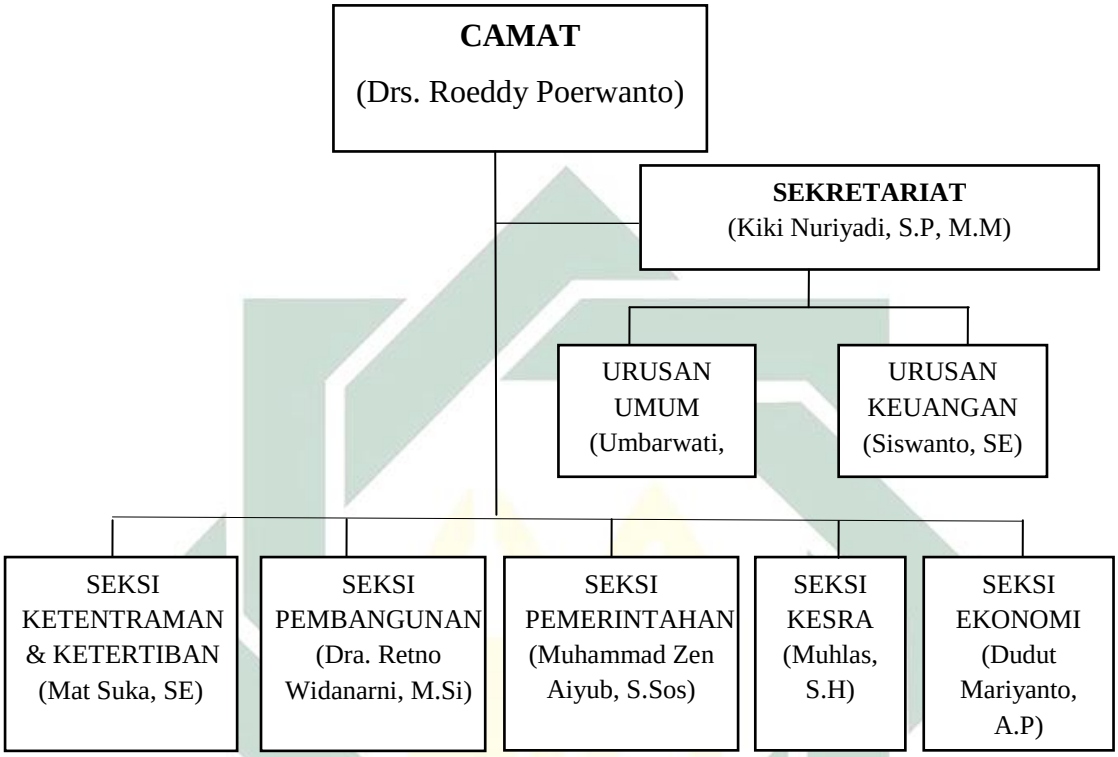

B. Penyajian Data

1. Kondisi Lahan Pertanian

Lahan pertanian memiliki peran dan fungsi strategis sebagai sumber daya pokok dalam usaha pertanian. Lahan merupakan sumber daya yang bersifat langka karena jumlahnya yang tidak dapat bertambah, tetapi kebutuhan terhadap lahan selalu meningkat. Berdasarkan pengamatan data dilapangan di Kecamatan Bungah banyak terjadi pengalihan fungsi lahan pertanian. Salah satu bukti adanya pengalihan lahan yang terjadi di Kecamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bungah yakni Desa Kisik dan Abar-abir. Hal ini juga disampaikan oleh Eddy Pranowo dalam wawancara sebagai berikut:[5]

> Kendalanya mungkin ada beberapa lahan pertanian yang kemudian beralih fungsi menjadi lahan industri, terutama di daerah yang terkena dampak pembangunan pelabuhan internasional seperti di wilayah utara banyak lahan pertanian yang berubah menjadi industri, salah satunya adalah Desa Kisik dan Abar-Abir.

Sebelum terjadi pengalihan lahan daerah tersebut dulunya merupakan lahan petanian yang cukup subur, namun pada tahun 2004 mulai terjadi pembangunan industri yakni didirikannya PT. Aneka Timber dan Furniture yang bergerak dalam bidang *furniture* dan mebel dari kayu. Pembangunan industri yang ada semakin memuncak mulai tahun 2012 sampai sekarang dan pengalihan lahan juga semakin banyak terjadi. Selain itu juga semakin dipicu dengan adanya pembangunan pelabuhan internasional. Hal tersebut menyebabkan banyaknya alih fungsi lahan yang terjadi semakin besar.

Kegiatan alih fungsi lahan pertanian perlu mendapatkan perhatian yang serius karena sektor pertanian memegang peranan yang cukup penting dalam hal pemenuhan pangan. Tidak hanya itu sebagian besar masyarakat Kecamatan Bungah banyak yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Oleh karena itu maraknya alih fungsi lahan yang terjadi pada sektor pertanian menimbulkan permasalahan. Bagaimana tidak karena jumlah penduduk yang ada semakin meningkat sedangkan kebutuhan akan lahan pertanian semakin sempit. Dari hasil pengamatan dapat dilihat bahwa

[5] Eddy Pranowo, SP., Ketua Seksi Ketersediaan Pangan Kabupaten Gresik, *Wawancara*, Gresik, 14 Nopember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat petani khususnya di Kecamatan Bungah mengalami permasalahan yang cukup serius. Hal ini terjadi karena disetiap tahunnya semakin banyak lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi industri dan kebanyakan dari mereka harus kehilangan pekerjaannya. Berdasarkan perhitungan sensus lahan pertanian di Kecamatan Bungah setiap tahunnya mengalami penyusutan, hal ini digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Luas Lahan Pertanian[6]

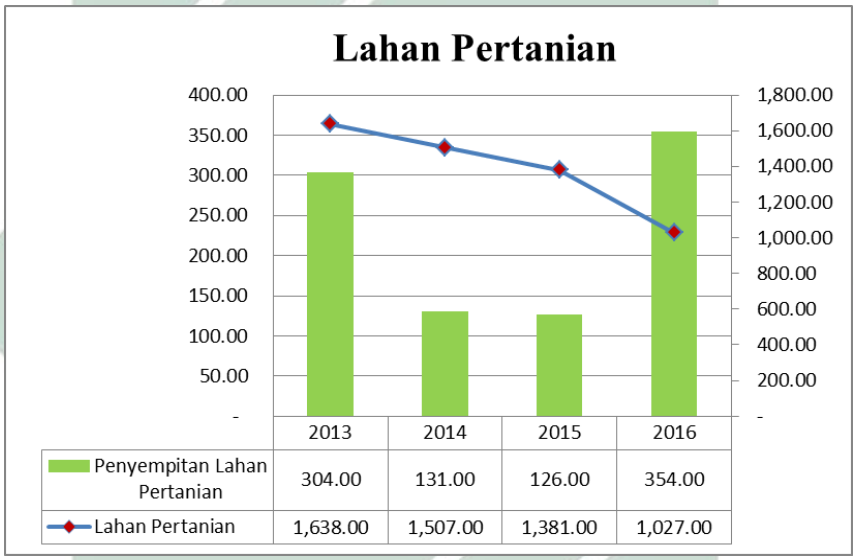

Dari diagram batang tersebut di atas dapat digambarkan bahwa jumlah pertanian yang ada di Kecamatan Bungah tiap tahunnya mengalami penurunan. Pada tahun 2013 jumlah lahan pertanian yang ada seluas 1.638 hektar, sedangkan pada tahun 2016 menjadi 1.027 hektar. Apabila dirata-rata dari tahun 2013 sampai pada tahun 2016 jumlah yang ada di Kecamatan Bungah setiap tahunnya mengalami penyempitan sebanyak 182,6 hektar, dari jumlah total lahan seluas 913 hektar. Dengan menyempitnya lahan pertanian

[6] Sumber: Laporan Evaluasi BP_3K Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik Tahun 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terjadi disetiap tahunnya, maka akan berdampak pula pada produksi pangan. Padahal kebutuhan akan pangan ditiap tahunnya terus meningkat, karena pertambahan jumlah penduduk yang semakin meningkat. Oleh karena itu pangan merupakan komponen yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Selain itu juga kondisi menyempitnya lahan pertanian yang ada, memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada lingkungan. Kondisi lingkungan yang dulunya subur akan banyak mengalami pencemaran baik pada tanah, air, maupun udara karena pembangunan industri yang semakin meningkat. Penyempitan lahan pertanian secara otomatis akan mempengaruhi produktivitas padi yang diperoleh. Dengan berkurangnya lahan yang ada, maka perolehan produksi padi yang diperoleh tiap tahunnya juga menurun. Adapun jumlah dari produksi padi yang diperoleh ditiap tahunnya dapat dilihat dari diagram batang sebagai berikut:

Tabel 3.3 Produksi Padi[7]

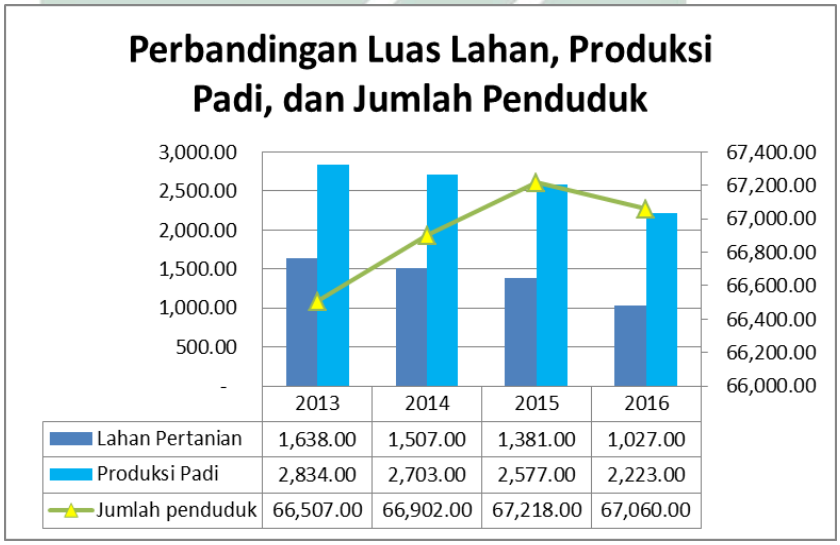

	2013	2014	2015	2016
Lahan Pertanian	1,638.00	1,507.00	1,381.00	1,027.00
Produksi Padi	2,834.00	2,703.00	2,577.00	2,223.00
Jumlah penduduk	66,507.00	66,902.00	67,218.00	67,060.00

[7] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan diagaram di atas dapat dilihat bahwa produktivitas padi yang ada di Kecamatan Bungah setiap tahunnya mengalami penurunan, hal ini dikarenakan jumlah lahan pertanian yang ada juga semakin sempit. Padahal jumlah penduduk disetiap tahunnya di Kecamatan Bungah selalu meningkat, hanya pada tahun 2016 mengalami penurunan dikarenakan banyak yang berpindah tempat. Dari data di atas dapat dilihat dalam kurun 4 tahun mulai dari tahun 2013 sampai pada tahun 2016 jumlah produksi padi mengalami penurunan sekitar 611 ton, jika dirata-rata per tahunnya mengalami penurunan sekitar 152,75 ton. Apabila hal ini dibiarkan secara terus menerus, sedangkan jumlah penduduk yang ada selalu bertambah maka kedepannya akan terjadi kekurangan bahan makanan.

Mengingat pentingnya pemenuhan kebutuhan pangan, maka setiap daerah harusnya mendahulukan pembangunan ketahanan pangan. Karena pembangunan ketahanan pangan merupakan fondasi bagi pembangunan sektor-sektor lainnya. Pemenuhan kecukupan pangan bukan hanya merupakan kewajiban, tetapi juga merupakan investasi pembentukan sumber daya manusia yang lebih baik dimasa mendatang. Pemenuhan kecukupan pangan merupakan prasyarat utama pemenuhan hak-hak dasar selain pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya. Karena pangan merupakan kebutuhan primer yang harus terpenuhi terlebih dahulu bagi setiap manusia.

Dalam hal ini keberpihakan pemerintah dalam melakukam pengaturan terhadap alih kepemilikan lahan sangat dibutuhkan. Karena bagaimanapun juga pemerintah memiliki tanggung jawab yang cukup besar untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan kedaulatan pangan. Komitmen dari pemerintah dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional berbasis kedaulatan pagan dan kemadirian pangan perlu ditunjukan. Dalam hal ini politik pangan merupakan komitmen yang harus dimiliki oleh pemerintah untuk mewujudkan kedaulatan pangan. Oleh karena itu komitmen tersebut sangat penting untuk lebih ditegaskan. Karena pangan sendiri merupakan kebutuhan pokok dari manusia yang paling mendasar. Sehingga semua bangsa harus saling berupaya untuk mencukupi kebutuhan pangan dan menyimpannya sebagian untuk cadangan pangan nasional. Hal ini diungkapakan oleh masyarakat Harianto (Petani dan Tidak Memiliki Lahan) selaku masyarakat dari Desa Kisik yang menyatakan sebagai berikut:[8]

> Menurut saya pemerintah harus lebih memperhatikan kondisi pangan yang ada di negara ini, sebelum melakukan pembangunan harus melihat kondisi sekitar. Karena pangan sendiri merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia untuk bertahan hidup. Dan juga pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan keadaan kaum petani, karena bagaimanapun juga petani yang memproduksi beras dan juga kaum petani harus berani menyampaikan aspirasinya kepada pemerintah.

Namun sayangnya keberpihakan pemerintah dalam upaya untuk mengatur kepemilikan lahan belum nampak. Selama ini yang dilakukan oleh pemerintah masih banyak dalam bentuk pengaturan dan perundang-undangan saja. Akan tetapi dalam bentuk pelaksanaannya dilapangan masih belum nampak. Apabila kesungguhan dari pemerintah untuk mengembangkan potensi pangan lokal lebih ditekankan maka ketersediaan pangan dimasing-

[8] Harianto, Petani dan Tidak Memiliki Lahan, *Wawancara*, Gresik, 23 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing wilayah akan terwujud. Selain itu juga penggunaan alokasi dana APBD untuk membangun sektor pertanian yang signifikan hatus lebih ditekankan, agar produksi pangan dalam negeri dapat berjalan dengan baik. Selain itu juga sektor pertanian akan menjadi prioritas dalam pembangunan dan tetap dalam jalurnya.

Dari pengamatan dilapangan dapat dilihat bahwa pemerintah kurang berkomitmen untuk segera mewujudkan perlindungan lahan pertanian berkelanjutan. Hal ini terbukti dengan semakin menyempitnya lahan pertanian yang ada ditiap tahunnya. Pemerintah dalam hal ini malah lebih mempermudah untuk memberikan izin kepada para investor yang ingin mendirikan usaha atau bangunan di Kecamatan Bungah khususnya area lahan pertanian. Salah satu buktimya adalah dari ungkapan Juari (petani dan memiliki lahan) selaku dari pihak masyarakat sebagai berikut:[9]

> Pemerintah dalam hal ini seharusanya melindungi lahan pertanian yang ada agar tidak sampai jatuh ditangan pengusaha. Selain itu juga lebih mempersulit perizinan kepada para pengusaha untuk tidak mendirikan pabrik di wilayah ini, karena di wilayah ini lahan yang ada masih banyak yang produktif.

Salah satu penyebab pembangunan industri banyak dilakukan di atas lahan pertanian karena lokasi lahan pertanian yang ada berdekatan dengan jalan raya. Sedangkan jalan raya yang ada di Kecamatan Bungah khususnya di wilayah utara atau biasa disebut pantura, merupakan jalan utama yang banyak di lalui oleh kendaraan baik dari dalam maupun luar kota. Oleh karena itu apabila dibangun perindustrian akan cukup strategis karena masuk wilayah

[9] Juari, Petani dan Memiliki Lahan, *Wawancara*, Gresik, 30 Nopember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pantura. Selain itu juga tidak jauh dari wilayah Kecamatan Bungah akan dibangun pelabuhan internasional.

Para investor dalam hal ini akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dan mendirikan industri di Kecamatan Bungah, karena nantinya wilayah tersebut akan ramai menjadi pusat perdagangan. Oleh karena itu segala upaya dilaksanakan agar masyarakat Kecamatan Bungah khususnya yang memiliki lahan agar mau menjual lahan yang ada. Pada awalanya mereka enggan menjual lahan pertanian yang ada. Namun berbagai upaya dilakukan agar mereka mau menjual lahan yang ada termasuk menaikkan harga tanah menjadi dua kali lipat dari biasanya. Penyataan ini diperkuat dengan ungkapan dari Nur Hadi, S.Pd (Bukan Petani dan Memiliki Lahan) selaku dari masyarakat yakni sebagai berikut:[10]

> Persoalan berkurangnya lahan khususnya pertanian yang ada di Kecamatan Bungah terjadi karena banyak petani yang menjual lahannya. Hal itu terjadi karena harga tanah yang ditawarkan cukup tinggi hampir dua kali lipat dari harga biasanya. Selain itu juga petani banyak mengalami kerugian dari memproduksi padi.

Dalam hal ini peran negara justru tidak nampak untuk tetap mempertahankan lahan pertanian yang ada. Padahal berdasarkan perda No. 8 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kabupaten Gresik, semua lahan yang ada di Kabupaten Gresik sudah diatur peruntukannya.[11] Termasuk juga dalam peruntukan lahan di Kecamatan Bungah juga sudah diatur dalam perda tersebut. Wilayah mana yang masuk

---

[10] Nur Hadi, S.Pd.I., Bukan Petani dan Memiliki Lahan, *Wawancara*, Gresik, 17 Desember 2016.

[11] Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2011 Kabupaten Gresik tentang Rencana Tata Ruang wilayah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

area pertanian dan mana yang tidak masuk area pertanian, dan mana yang termasuk wilayah industri. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Dra. Wafiroh Ma'sum selaku Anggota Komisi C DPRD Kabupaten Gresik:[12]

> Dalam pembangunan yang ada sudah diatur semua dalam RTRW mana yang nantinya digunakan untuk pertanian dan mana yang digunakan untuk industri. Dalam hal ini juga pemerintah mengupayakan agar pembangunan industri yang ada agar tidak terlalu dekat dengan area petanian.

Selain itu Dra. Wafiroh Ma'sum selaku Anggota DPRD juga menambahkan bahwa:

> Pembangunan yang ada di Kabupaten Gresik menurut saya sudah sesuai dengan ploting-ploting yang telah ditentukan. Dalam melakukan pembangunan juga mengacuh pada perda yang ada, yakni mengacuh pada perda RTRW No. 8 Tahun 2011 Kabupaten Gresik.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat dilihat bahwa pemerintah dalam hal ini kurang memperhatikan kondisi lahan pertanian yang ada. Hal itu terbukti dengan tidak adanya penguatan kepada para pemilik lahan untuk tetap mempertahankan lahan yang ada. Selain itu juga pemerintah lebih mempermudah memberikan izin kepada para investor yang ingin mendirikan usaha atau bangunan khusunya di Kecamatan Bungah. Dengan banyaknya para investor yang ingin menanamkan modal di wilayah tersebut akan menambah konstribusi terhadap pendapatan asli daerah. Selain itu juga kegiatan industri dapat menghasilkan pendapatan yang cukup besar dibandingkan kegiatan pertanian. Sedangkan dari masyarakat sendiri tidak

[12] Dra. Wafiroh Ma'sum, Anggota Komisi C DPRD Kabupaten Gresik, *Wawancara*, Gresik, 22 Nopember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat berbuat apa-apa dan juga harus menginternalisasi nilai-nilai (norma) dari penguasa dengan cara memberikan persetujuan.

2. Dampak Sosial Ekonomi Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Industri

Kehidupan masyarakat dapat berubah di mana pun dan kapan pun. Perubahan yang terjadi dapat berjalan lambat dan dapat pula berjalan cepat. Salah satu penyebab terjadinya perubahan adalah lingkungan di mana kehidupan dari masyarakat berjalan. Selain itu juga bisa disebabkan karena adanya kontak-kontak dengan kebudayaan luar. Kontak-kontak dengan kebudayaan dari luar dapat menyebabkan adanya perubahan dalam kehidupan sebuah masyarakat. Pada masa sekarang banyak pembangunan yang dilakukan dan perubahan akibat dari pembangunan mulai bermunculan. Pembangunan industri yang sekarang terjadi menyebabkan banyak perubahan, mulai dari kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi yang ada dimasyarakat. Ditambah lagi pembangunan yang ada banyak dilakukan pada sektor pertanian. Selain akan mengubah kondisi masyarakat yang dulunya agraris menjadi industri, pembangunan tersebut juga banyak menyebabkan alih fungsi lahan.

Pada mulanya saat terjadi penjualan lahan di Kecamatan Bungah khususnya, tidak terlihat memberikan dampak yang signifkan pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan juga kegiatan alih fungsi lahan belum terjadi. Hal itu karena lahan yang sudah dibeli oleh para investor masih tetap dapat digarap dan sebagian besar masyarakat masih bekerja sebagai petani. Namun semenjak tahun 2010 lahan yang ada sudah diambil oleh para investor dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat sudah mulai kehilangan pekerjaannya sebagai petani. Pada tahun 2012 sampai sekarang banyak terjadi penjualan lahan dan banyak terjadi peralihan lahan pertanian menjadi industri. Hal ini menyebabkan mulai nampaknya perubahan sosial ekonomi pada masyarakat. Hal ini dibuktikan dari wawancara yang dilakukan dengan Alimin, S.H, M.Pd.I selaku kepala Desa Abar-abir yang mengatakan sebagai berikut:[13]

> Iya terdapat banyak perubahan dari masyarakat setelah terjadinya penjualan lahan. Kalau dulu dalam kegiatan sosial masyarakat aktif untuk ikut berpartisipasi dan saling membantu, namun sekarang tidak karena dari mereka banyak yang sibuk untuk bekerja di pabrik. Gaya hidup mereka juga berubah sekarang pakaian yang dikenakan juga lebih modern dan juga kemana-mana orang banyak yang menggunakan kendaraan bermotor daripada berjalan kaki.

Dari hasil pengamatan di lapangan banyak ditemukan perubahan pada kondisi kehidupan yang ada dalam masyarakat. Perubahan tersebut sangat terlihat mulai dari cara masyarakat berinteraksi antara satu dengan lainnya. Selain itu juga mulai terdapat strata sosial yang nampak dalam kehidupan bermasyarakat. Apabila melihat kondisi terdahulu waktu sama-sama bekerja pada bidang agraris strata sosial yang ada tidak terlalu nampak, karena sebagian besar masyarakat memiliki pekerjaan yang sama yakni pada bidang pertanian. Namun sekarang setelah menjadi masyarakat industri perbedaan tersebut sangat nampak. Kecemburuan sosial diantara masyarakat akibat perbedaan dalam mencari mata pencaharian juga mulai bermunculan, di mana yang dulunya kecemburuan tersebut tidak nampak dikarenakan sama-sama

[13] Alimin, S.H, M.Pd.I., Kepala Desa Abar-Abir, *Wawancara*, Gresik, 14 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkerja sebagai petani. Hal ini terlihat dari temuan data di lapangan dan diperkuat dengan ungkapan Muhammad Ali Ishaq, S.E selaku Kepala Desa Kisik Kepala Desa Kisik yang mengatakan:[14]

> Kalau perubahan sudah pasti ada sebelumnya kebanyakan masyarakat banyak bekerja disektor pertanian sekarang banyak yang bekerja dipabrik. Kehidupan dimasyarakat juga berbeda kalau dulu sederhana sekarang banyak yang modern. Selain itu juga dari yang saya lihat persaingan pekerjaan banyak terjadi dikalangan masyarakat dan juga kecemburuan mulai bermunculan.

Dari pemaparan yang telah diungkapkan dalam wawancara di atas dapat dilihat bahwa dari gaya hidup yang ada dalam masyarakat juga mulai terdapat perbedaan. Masyarakat Kecamatan Bungah yang terkenal dengan banyakanya pondok pesantren, dengan dicirikan cara berpakaian yang ada selalu sopan dan tetutup sekarang sudah mulai berubah mengikuti gaya modern. Selain itu jalinan silaturrahmi yang ada dalam masyarakat sekarang juga tidak seperti dulu. Masyarakat sekarang banyak yang terfokus untuk mencari nafkah, berbeda dengan kondisi masyarakat sebelumnya yang mana ketika bekerja di sektor pertanian tidak ada persaingan kerja yang nampak karena sama-sama berfokus bekerja di pertanian.

Pemaparan data di atas terlihat bahwa banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan dimasyarakat. Masyarakat yang dulunya bekerja pada sektor agraris harus beralih ke sektor industri. Perubahan tersebut selain memberikan pengaruh yang cukup besar pada kehidupan sosial dan ekonomi seperti yang dipaparkan di atas. Selain itu juga dengan adanya pembangunan industri

[14] Muhammad Ali Ishaq, S.E., Kepala Desa Kisik, *Wawancara*, Gresik, 19 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sarana dan prasarana yang dibangun juga semakin banyak. Salah satu sarana dan prasana yang banyak dibangun adalah jalan pedesaan, tempat perbelanjaan, rumah makan, salon dan lain sebagainya. Dari pembangunan sarana dan prasarana yang ada, semakin membuat sebagian besar masyarakat berubah pola hidupnya yang awalnya tradisional berubah menjadi modern. Kehadiran industri juga membawa kepada perubahan kebutuhan dari setiap masyarakat. Tempat-tempat makan seperti *cafe*, restoran, dan rumah makan juga semakin ramai dikunjungi.

Penggunanan telekomunikasi yang dulunya sederhana asalkan dapat digunakan untuk memperoleh informasi, sangat jauh berbeda dengan kondisi sekarang. Selain itu juga kendaraan bermotor yang dimiliki oleh masyarakat seolah-olah setiap hari baru. Kondisi tersebut sangat berbeda sebelum terjadinya industrialisasi, dahulu kendaraan bermotor asalkan dapat digunakan untuk berpergian itu sudah cukup. Perubahan sektor pertanian menjadi industri tidak hanya mengubah mata pencaharian masyarakat tetapi juga mengubah gaya hidup yang ada. Dari sini dapat diketahui akibat dari perubahan sektor pertanian ke sektor industri telah memberikan banyak dampak perubahan. Selain memberikan dampak perubahan pada bidang sosial dan ekonomi, adanya industri juga menyebabkan pola hidup masyarakat yang awalnya tradisional menjadi modern.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id